

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gagasan pelaksanaan pendidikan di Indonesia sudah mulai menemukan titik terang. Hal ini disebabkan karena substansi pendidikan yang diinginkan bertujuan untuk menciptakan generasi yang berkarakter. Zaman globalisasi saat ini, mengharuskan sistem pendidikan yang inovatif dan mencakup seluruh aspekkebaikan yang dimiliki oleh individu. Setiap manusia memiliki keahlian dan potensi yang berbeda-beda. Saat ini sistem pendidikan di Indonesia mengarahkan kepada kurikulum 2013. Tentunya kurikulum ini menggantikan kurikulum KTSP. Pastinya banyak sekali alasan kenapa terjadi perubahan kurikulum, selain alasan kurikulum yang akan diterapkan tersebut mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di masa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mulyasa (2015:35) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Implementasi kurikulum seharusnya dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional secara bertahap, namun dalam kenyataannya seringkali menghadapi berbagai masalah dan tantangan, sehingga yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan, bahkan mengalami kegagalan. Oleh karena itu, setiap perubahan kurikulum mestinya memperhatikan kondisi-kondisi yang dialami dalam implementasi kurikulum sebelumnya, tidak bisa serampangan, juga tidak boleh terlalu dipaksakan.

Dalam melaksanakan proses pendidikan berdasarkan kurikulum 2013, diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang. Perencanaan itu dilakukan untuk mengolah sistem pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Oleh karena

itu guru harus mampu dan mahir mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP merupakan salah satu komponen dasar dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam kurikulum 2013 pemerintah telah menentukan format atau acuan yang akan dibuat. Format dan Model RPP pada kurikulum 2013 mengalami beberapa perubahan. Format RPP sebelumnya diatur dalam Permendikbud Nomor 81A tentang implementasi kurikulum. Selanjutnya terjadi beberapa perubahan pada Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran. Permendikbud itu merupakan pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk jenjang SD, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK.

Yasaratodo W (28:2015) mengemukakan pendapatnya bahwa:

Kinerja guru merupakan salah satu indikator penentu ketercapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Banyak faktor yang dapat dijadikan sebagai indikator untuk menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan program pendidikan dan pembelajaran seperti kebermutuan *raw-input*, kebermutuan *instrumentalia* pendidikan, kebermutuan *envirmentalialia* pendidikan, dan keprofesional tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (*intrumentalia*). Namun kinerja guru dapat dipandang sebagai indikator utama untuk mengukur berhasil tidaknya proses pendidikan dan pembelajaran memberhasilkan peserta didik mencapai tujuan pendidikannya.

Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyusunan RPP yang dikembangkan oleh guru PPKn yang mengacu pada buku pegangan guru, buku siswa atau silabus yang telah ditetapkan. Bertentangan dengan penjelasan diatas, fakta yang terjadi mengindikasikan bahwa guru masih kesulitan dalam menyusun ataupun mengembangkan RPP sesuai ketentuan kurikulum yang berlaku, terutama tentang pengembangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan pengembangan penilaian autentik. Pergantian beberapa komponen

RPP yang terasa signifikan membuat guru pusing. Di antara pergantian komponen RPP tersebut yang menarik perhatian penulis adalah Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Permendikbud ini juga mengatur format RPP yang harus dibuat oleh guru. Hal ini menegaskan bahwa tidak berlakunya Permendikbud Nomor 81A yang dulunya mengatur format RPP Kurikulum 2013.

Masih banyak sekolah-sekolah di wilayah tertentu yang belum mengetahui tentang implementasi perubahan kerangka RPP yang dihimbau oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan intinya banyak sekolah yang belum menerapkannya. Fakta yang menyebutkan berdasarkan hasil sensus yang terjadi terhadap Kurikulum 2013 yang mengimplementasikan kerangka Permendikbud No. 103 tahun 2014 pada tahun ajaran 2014. Jumlah sekolah mencapai 208 ribu dengan 31 juta siswa terdiri atas SD, SMP, SMA/MA/SMK. Hasil yang menyebutkan bahwa 40 % nya saja yang sudah menerapkannya dan dominan yang sudah melaksanakan hanya di kota-kota besar (Sumber Kompas dikutip terbitan 12 februari 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan di MAN se- kota Medan masih ditemukan sebagian besar guru yang tidak paham model dan format RPP terbaru serta terkesan tidak siap untuk mengimplementasikannya. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil Judul “Kesiapan Guru dalam mengimplementasikan model RPP Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2015/2016 (Studi kasus Man Se Kota Medan)”.

B. Identifikasi Masalah.

Dalam suatu penelitian perlu diidentifikasi masalah yang akan diteliti menjadi terarah dan jelas tujuannya sehingga tidak mungkin terjadi kesimpangsiuran dan kekaburan di dalam membahas dan meneliti masalah yang ada. Jika identifikasi masalah sudah jelas, tentu dapat dilakukan penelitian lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemahaman guru terhadap model RPP Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PPKn berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014
2. Kesiapan guru PPKn dalam mengimplementasi model RPP Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014
3. Keahlian guru dalam penggunaan model RPP Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dalam proses belajar mengajar
4. Kemahiran guru PPKn dalam menyusun model RPP Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian, agar penelitian terarah dan juga tidak luas. Menurut Setiawan (2014:20) pembatasan masalah berisi batasan masalah sehingga dari beberapa masalah yang diidentifikasi hanya sebagian saja yang diteliti.

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kesiapan Guru PPKn dalam mengimplementasi model RPP Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.
2. Penggunaan model RPP Kurikulum berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dalam proses belajar mengajar.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan kelanjutan uraian terdahulu. Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Setiawan mengemukakan (2014:20) bagian ini memuat rumusan masalah yang merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian yang hendak dicari jawabannya. Perumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan, yang lengkap dan terinci sesuai dengan ruang lingkup masalah dan pembatasan masalah. Adapun yang menjadi masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kesiapan Guru PPKn dalam mengimplementasi model RPP Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 ?
2. Bagaimana Penggunaan model RPP Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dalam proses belajar mengajar ?

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Kesiapan guru PPKn dalam mengimplementasi model RPP Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.
2. Mengetahui Penggunaan model RPP Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dalam proses belajar mengajar.

F. Manfaat Penelitian

Tidak ada penelitian yang tidak memiliki manfaat. Penelitian yang baik, harus dapat dimanfaatkan. Inilah sifat pragmatis dari penelitian (Ilmu pengetahuan ilmiah). Maka, telah memikirkan sejak awal manfaat dari penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu manfaat penelitian ini dilakukan adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi setiap guru khususnya guru PPKn dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. agar implementasi model Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dapat terlaksana dengan baik.
2. Bagi Penulis, sebagai cara untuk menambah wawasan bagi penulis untuk dapat mengimplementasikan pembuatan RPP serta pelaksanaannya dalam Kurikulum 2013.
3. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang implementasi model RPP Kurikulum 2013 sesuai Permendikbud Tahun 103 Tahun 2014. Serta sebagai kajian lanjutan di tahun yang akan berikutnya.
4. Sebagai referensi bahan penelitian selanjutnya.